

**STRATEGI PEMBINAAN TAHFIDZ QUR'AN DI TPA SA'AD BIN ABI
WAQQOSH PAYA DAPUR KECAMATAN KLUET TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAISARAH

NIM. 170201105

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**PFAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2023/1445 H**

**STRATEGI PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPA SA'AD BIN ABI
WAQQASH PAYA DAPUR KECAMATAN KLUET TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama
Islam

Diajukan Oleh:


MAISARAH
NIM. 170201105

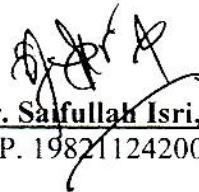
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.A.I.
NIP. 198401012009011015


Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198211242009121005

**STRATEGI PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPA SA'AD BIN ABI
WAQQOSH PAYA DAPUR KECAMATAN KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

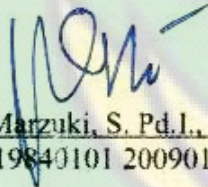
Pada Hari/Tanggal

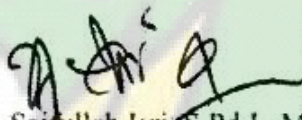
Rabu, 27 September 2023
11 Rabi'ul Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris

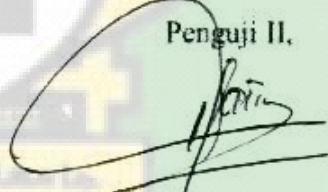

Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I
NIP. 19840101 200901 1 015


Dr. Saifulah Isri, S. Pd.I., M. Ag
NIP. 19821124 200912 1 005

Penguji I,

Penguji II,


Muhibuddin Hanafiah, S.A.g., M.Ag
NIP. 19700608 200003 1 002


Dr. Hadini, S. Ag., M. Ag
NIP. 19780101 200501 1 010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Saiful Muli, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah
NIM : 170201105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilih karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 September 2023
Yang Menyatakan,



Maisarah

ABSTRAK

Nama : Maisarah
NIM : 170201105
Fakultas/prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tanggal sidang : 27 September 2023
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
Pembimbing II : Dr. Saifullah, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Strategi, Menghafal Al-Qur'an

Pembinaan *tahfidz* melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal dan non formal dengan berbagai macam cara harus terus dilakukan dan dikembangkan. *Tahfidz* Al-Qur'an harus dibina sejak dini untuk menciptakan generasi cinta Al-Qur'an. TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mampu membentuk santri untuk tertarik dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bekal di akhirat. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi yang dilakukan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh dalam pembinaan diantaranya yaitu belajar tahsin, mengajarkan tata cara menghafal Al-Qur'an yang efektif dan menyesuaikan metode menghafal dengan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung yaitu bimbingan langsung dari ustad/ustazah, motivasi dari ustad/ustazah dan dorongan dari orangtua. Sedangkan Faktor penghambat yaitu masih ada santri yang malas menghafal, cepat lupa dan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk hal yang sia-sia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. Penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an di TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bnada Aceh.

Dalam Menyelesaikan Skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Sayuti AM dan ibunda Tahniar, atas segala dukungan dan do’anya serta telah bersusah payah

membantu baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.

2. Terima kasih saya kepada Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Saifullah S.Pd.I., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku pimpinan dan ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/Ibuk kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memeberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Pimpinan dan pengajar di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan santri – santri yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian penulis.

8. Teruntuk Sepupu-sepupu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi: Ulfa Mardianti Aini, Murdan Mirsadi, Mahyar zuhri, dan adik kandung saya Fira zulfina. Serta sahabat-sahabat saya: Afri Mailita, Netta Sofiana, Nely Irvayanti, Raziul Ikrama, Hisbul Watan Sallima Husna, Darajatul Karimah, Siti Rahmati Nadia, Hayati dan seluruh teman di organisasi IPPM KluT (Ikatan Pelajar Pemuda Mahasiswa Kluet Timur), seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang dijadikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadikan berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

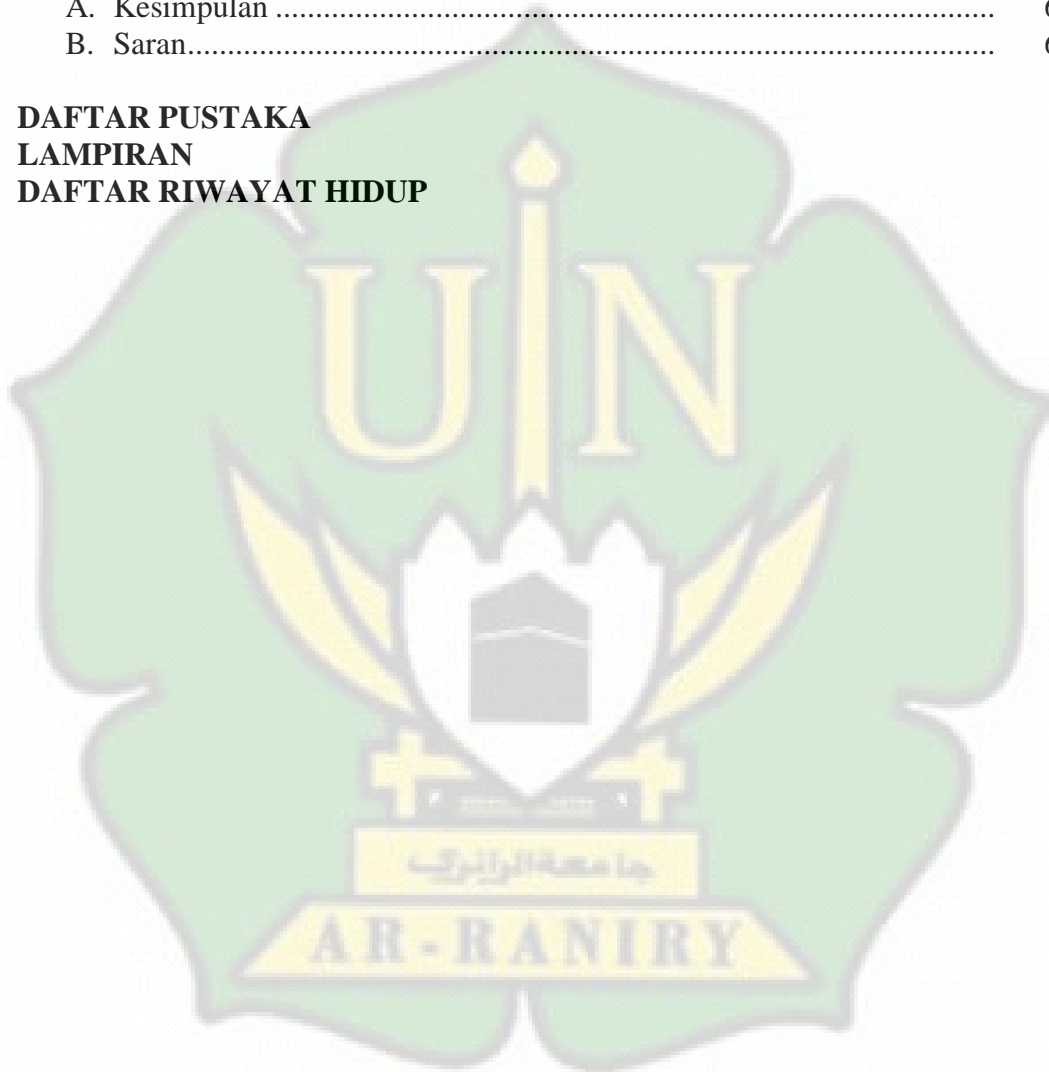
Banda Aceh, 25 Agustus 2023
Penulis,

Maisarah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Strategi Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	10
1. Pengertian Strategi <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	10
2. Tujuan Strategi Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	14
3. Langkah-Langkah Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	15
4. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an	17
5. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	22
B. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	29
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	32
D. Kompetensi Guru <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	40
E. <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Prestasi Belajar Santri	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Dan Metode	46
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Instrument Pengumpulan Data.....	47
E. Teknis Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51

B. Strategi Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.....	55
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ..	63
D. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Jumlah Santri TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh	47
4.2 Jadwal Jam Belajar TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh	50
4.3 Daftar Pelajaran TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Strategi pembinaan juga berfungsi untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan kerja dari suatu aktivitas yang memodifikasi berbagai kondisi untuk mengantarkan peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an seperti yang telah direncanakan.¹ Strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berpengaruh terhadap kualitas usaha belajar santri `pada perkembangan kepribadian masing-masing santri dan memanfaatkan guru sebagai sumber belajar. Hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini peran dari TPA sangatlah diperlukan dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.²

¹ Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari-Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah*, (Jakarta: Jamiatul Qurra Wal Huffazh, 2006), h. 3.

² Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995), h. 2.

Dalam pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka. Pertumbuhan dan perkembangan TPA sebagai lembaga pendidikan Islam cukup pesat dan semarak di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu, sangat banyak daerah membuka lembaga tersebut, seperti di Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³ Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan proses yang harus dilalui oleh seseorang, yang mana dalam menghafal Al-Qur'an ini dimulai dengan membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa. Dalam proses menghafal Al-Qur'an setiap orang hendaknya memanfaatkan usia yang berharga, seperti pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua untuk memperkenalkan anak pada Al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal, TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan ini adalah salah satu TPA yang melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an, dimana dalam

³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Quri'an Dai'ya*. (Bandung: cipta media, 2004), h. 49

⁴ Ferdinan, Pelaksanaan Progam *Tahfidz* Al Qur'an (Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 3 No.1, Januari-Juni 2018)
<http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>.

perkembangannya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, sehingga dalam kurun waktu 6 tahun telah banyak membuat perubahan pada anak-anak sekitar seperti meningkatnya ketertarikan menghafal Al-Qur'an dan mampu mengukir prestasi juara pada perlombaan hafalan Al-Qur'an juz 30 tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Kegiatan pembelajaran di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh tidak terfokus pada hafalan saja, namun mereka juga diberi bekal untuk mempelajari pelajaran lainnya seperti mempelajari ilmu tajwid, kisah rasul, muhadharah dan kitab-kitab untuk menambah pengetahuan mereka. Kepercayaan masyarakat terhadap TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang belajar di sana, bahkan banyak yang berasal dari luar Desa Paya Dapur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih detail terhadap strategi yang digunakan ustad/ustazah dalam membina *tahfidz* Al-Qur'an sehingga penulis mengangkat judul "Strategi Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembinaan *tahfidz* Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an pada TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *tahfidz* Al-Qur'an pada TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap tentang strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an

2. Kegunaan praktis

- a. Untuk TPA, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an bagi santri.
- b. Untuk Santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalannya.

- c. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menambah referensi serta dapat memberikan gambaran tentang strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.
- d. Untuk peneliti, manfaat bagi peneliti mampu memahami *tahfidz* Al-Qur'an dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dibidang *tahfidz* Al-Qur'an, dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang terdapat pada dalam judul skripsi ini adalah:

1. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pembinaan, strategi berarti taktik, atau ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.⁵ Pembinaan adalah proses pembuatan, cara membina, usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok melalui orang yang ditujukan kepada orang lain atau kelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Pres, 2016). h. 605

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h. 134

mengembangkan kemampuan sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.⁷ Strategi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau taktik yang digunakan guru dalam membina Siswa/I menjadi *tahfidz* Al-Qur'an.

2. *Tahfidz* Al-Qur'an (hafalan)

Tahfidz secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁸ *Tahfidz* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai “Proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.⁹ Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha untuk mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam ingatan dan mampu mempertahankan hafalan tersebut.

3. TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.¹⁰ Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang bertujuan untuk mendidik anak-anak sejak usia dini

⁷ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”.(Yogyakarta: Teras, 2009) h. 44.

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), h.105.

⁹ Farid Wajdi, “*Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*”.*Tesis*, (Jakarta: Jurusan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2008). h. 31.

¹⁰ As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 2000), h.9.

bahkan hingga anak-anak yang beranjak kepada usia remaja mengenai segala yang berhubungan dengan Alquran agar terciptanya generasi qurani serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dalam mempersiapkan untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

F. Kajian Pendahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis sudah pernah menemukan karya ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis teliti, di antaranya:

Skripsi Oni Mardiana yang ditulis tahun 2020 yang meneliti tentang “Problematika Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur’an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok pendidikan Anak Yatim Nagan Raya”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN) Banda Aceh. Adapun Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Adapun fokus dari penelitian ini ialah problem yang menyebabkan santri belum mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah telah menjalankan tanggung jawab dan perannya sebagaimana mestinya, meskipun dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, seperti masih banyak santri yang lupa, kurang lancar, malas *muroja’ah*, kelelahan, tidak konsentrasi, serta dari segi pembelajaran itu sendiri kurang media pembelajaran, kurang tenaga pengasuh, solusi, motivasi, *reward*.¹¹

¹¹ Oni Mardiana, “Problematika Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur’an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok pendidikan Anak Yatim Nagan Raya”.*Skripsi*, (Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh),2020. h. V

Adapun penelitian yang lain yang dilakukan Addini Rahmayani di tahun 2020 yang meneliti tentang “Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN) Banda Aceh. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi dan problematika anak dalam menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan telah dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur’an sangat tinggi. Hal ini terlihat dari respon siswa sebagian besar (75%) siswa setuju untuk membaca Al-Qur’an setiap hari, lebih dari setengah (55%) setuju bahwa menghafal Al-Qur’an wajib bagi setiap umat muslim karena kepercayaan dan keyakinan serta motivasi yang kuat dalam dirinya. Metode guru bervariasi dalam pembelajaran tahfidz Qur’an sesuai dengan kelompok masing-masing yaitu metode *tasmi’* dan *talaqqi*. Kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi hafalan siswa yaitu dengan menerapkan sistem *muraja’ah* yang kuat agar kualitas hafalan siswa tidak mudah lupa dan dapat menambah jumlah hafalan dengan cepat.¹²

Skripsi Erliani Lubis yang meneliti tentang “Pola Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten

¹² Addini Rahmayani, “Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”. *Skripsi*, (Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2020. h. V.

Padang Lawas Utara” pada tahun 2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pola pembinaan tahfidz Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang menghasilkan generasi penghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler. Pola yang dipakai adalah Pola halaqah, pola bimbingan, pola reward dan Punishment. Keberhasilan dari pola-pola ini adalah Kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik, hafalan bertambah meningkat, dan siswa bertambah semangat dalam mengikuti program tahfidz. Alasan pola ini diterapkan adalah: disebabkan karna pola ini selain memperbaiki bacaan Al-Qur’an, dan kualitas hafalan siswa juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an, karna bagi yang berhasil akan diberi hadiah begitu juga dengan sebaliknya.¹³

¹³ Erliani Lubis “Pola Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi*. (Sumatera Barat: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan), 2017. h.viii

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara terminologi strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *status* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁵

Menurut Mintzberg dan Waters dalam buku Abdul Majid mengemukakan bahwa, strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langely, dan Rose mengemukakan strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk

¹⁴ Masitoh & Laksmi Dewi, "*Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: DEPAG RI, 2009), h. 37

¹⁵ Saming Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah Di Era Milenium* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), h.27.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

¹⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi merupakan tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁸

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.¹⁹ Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Secara umum pembinaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi bimbingan dan pengarahan bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*....., h. 3-4.

¹⁹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 193

ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²¹

Menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.²²

Secara etimologi, *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *tahfidz* berasal dari bahasa arab *hafiza* - *yahfadzan* yang berarti menghafal. Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qara-a*, *yaqra-u*, yang artinya: membaca.²³

Menurut Farid Wadji sebagaimana yang dikutip Nurul Hidayah *tahfidz* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.²⁴ Terkait dengan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an

²¹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

²² A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

²³ Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015) h. 22

²⁴ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Dilembaga Pendidikan, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 66

pada anak, tidak lepas dari landasan akademis yaitu landasan psikologi. Dalam konsep *generic* psikologi perkembangan anak, salah satu pendekatan yang harus dilakukan yaitu pendekatan pentahapan (*ipsative approach*) yaitu perkembangan individu berjalan melalui tahap-tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan tahap yang lainnya.²⁵

Strategi *tahfidz* Al-Qur'an merupakan cara yang diterapkan dalam membimbing dan membina para santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode dan langkah-langkah serta kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an tidak hanya berfokus terhadap hafalan para santri namun juga membina santri dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.

Menentukan strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an, seorang pengajar diharapkan memiliki kepekaan dengan memperhatikan lingkungan dan karakter para santri agar dapat memudahkan pengajar dalam merencanakan strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an. Karena lingkungan dan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian di atas, maka strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dapat di artikan sebagai pedoman atau cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk mengarahkan kepada pencapaian tujuan.

²⁵ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudera, 2009), h. 13-14

2. Tujuan Strategi Pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁶ Pemahaman santri terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat santri untuk belajar yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan kuat motivasi belajar santri.²⁷ Adapun tujuan strategi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif.

Afektif berhubungan dengan nilai yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.

- b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat

²⁶ Saekan, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make A Match di kelas VI C MI Negeri Wonoketingal 2014/2015" *Jurnal pendidikan Dwi Jaya Utama*, Edisi 36, Vol. 9, Agustus 2017, h. 61

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29.

mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

3. Langkah-langkah Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat *planning* yang menjelaskan berapa jumlah juz yang akan dihafal, waktu ialah kuantitas yang akan dihafal dalam setiap hari, pekan, atau bulan. Juga beberapa waktu yang diperlukan untuk menghafal satu juz: berapa waktu yang dibutuhkan untuk menghafal sejumlah juz yang ditargetkan. Hal-hal penting yang harus diperhatikan ketika menerapkan *planning*.

- a. Menentukan target dan *timeline* hafalan : dengan memiliki target yang jelas, kita akan lebih mudah mendorong diri untuk terus semangat dalam menghafal.
- b. Memanfaatkan kesempatan-kesempatan emas : ketika liburan atau waktu kosong memberikan waktu lebih banyak untuk menghafal, karena ia temponya singkat.
- c. Koreksi *planning* secara berkala : apabila telah menyelesaikan hafalan satu juz dalam tempo satu bulan, tetapi setelah itu anda mendapati ternyata hal ini belum selesai. Dengan demikian, *planning*nya tidak tepat. Oleh karena itu harus mengoreksinya.²⁹ Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafizh dalam

²⁸ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Matagraf Yogyakarta, 2017), h. 93

²⁹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Kiswah, 2014) h. 36

bukunya “Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur’an”, Ada beberapa upaya dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

- d. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai-nilai keagungan Al-Qur’an dalam jiwa anak didik yang menjadi Asuhannya.
- e. Memahami keutamaan-keutamaan, membaca Al-Qur’an. Mempelajari atau menghafal Al-Qur’an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur’an.
- f. Menciptakan kondisi yang benar-benar mencerminkan ke Al-Qur’an.
- g. Mengembangkan suatu objek perlunya menghafal Al-Qur’an atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan generasi cinta Al-Qur’an.
- h. Mengadakan atraksi-atraksi, atau *haflah mudrasatil* Al-Qur’an atau samaan umum *bil-ghaib* (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqah-musabaqah hafalan Al-Qur’an.
- i. Mengembangkan metode-metode hafalan yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang berkesan monoton.³⁰

Seorang yang sedang menghafal Al-Qur’an sering menemui banyak rintangan yang menjadikan ia tidak lagi mau menghafal sebagaimana biasanya. Atau, ia merasa berat ketika mengulang hafalan yang menjadikan ia enggan melanjutkan hafalan, malas, dan putus asa. Memang hal-hal tersebut sering hinggap pada siapa saja ketika menghafal Al-Qur’an. Hal itu merupakan suatu

³⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 42.

penyakit yang hanya dapat disembuhkan dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan tanpa menambah hafalan baru sampai semangatnya pulih kembali.³¹

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan jadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

4. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar *talaqqi* Al-Qur'an. Allah berfirman;

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ.....(٤٩)

Artinya: ‘*Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata dalam orang-orang yang berilmu.....*’(*Al-Ankabut:49*).

Oleh karena itu, Allah memuliakan umat ini dengan menjadikan hati orang-orang shaleh umat ini sebagai ‘*bejana*’ untuk firman-firman-Nya dan menjadikan dada-dada mereka sebagai mushaf untuk memelihara ayat –ayatnya.³²

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

³¹ M Taqiyul Islam Qori, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 31.

³² Sayyid Muktar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an: belajar dari tradisi ulama*, (Solo: Pt Aqwam Media Profectica:2016), h.182

1. Niat yang ikhlas

Seorang penghafal Al-Qur'an, jika dari awal sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang baik tertanam dalam hatinya. Sehingga jika ada kesulitan dalam menghafal, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ
الدِّينَ (١١)

Artinya: *"katakanlah," sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."* (Az-Zumar : 11)

2. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.³³ Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-

³³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 50

ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan keşabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.³⁴

3. Memiliki tekad yang kuat

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki tekad yang kuat tidak cukup hanya keinginan saja, akan tetapi keinginan tersebut juga harus diikuti dengan tekad dan niat yang kuat untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, hanya orang yang mempunyai tekad yang kuat yang mampu melakukannya.³⁵

4. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

Perbuatan maksiat dan sifat tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.³⁶

5. Istiqomah

Istiqomah artinya konsisten, yaitu tetap menjaga keajegan ketika proses menghafalkan Al-Qur'an.³⁷ Dimana seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk meneguhkan hafalan sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur, agar bisa terus berlanjut dalam

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2009). h. 49

³⁵ Raghīb As-Sirjani Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), h. 41.

³⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 53

³⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 53

menghafalkannya. Ia juga harus konsisten dalam memanfaatkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an.

6. Membetulkan pengucapan dan bacaan

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi saat membaca atau menghafal Al-Qur'an, karena ketika terjadi kesalahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dapat berakibat pada rusaknya makna yang terkandung dalam Al-Qur'an oleh karena itu, selain membaca atau menghafal Al-Qur'an kita diwajibkan membacanya dengan baik dan sesuai dengan tajwid. Bagi calon penghafal Al-Qur'an yang belum lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentu akan berat menghafalnya dan akan membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.³⁸

7. Menggunakan satu mushaf

Menghafal dengan menggunakan satu mushaf akan lebih membantu dalam hal ingatan bagi calon penghafal Al-Qur'an. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan didalam hati.³⁹ Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, karena seringkali membaca dan melihat pada mushaf. Jika mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih jika berbeda susunan dan cetakannya sangat berpengaruh pada hafalan.

8. Membuat jadwal hafalan

³⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 37

³⁹ Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 99

Penghafal Al-Qur'an sebaiknya membuat jadwal rutin agar dapat disiplin dalam menghafal. Berupaya menyediakan satu waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajjud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu pula setelah sholat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal.⁴⁰ Dalam hal ini diperlukan strategi untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

9. Menghafal sambil memahami ayat

Sebaiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya, minimal menguasai terjemahan ayat tersebut. Karena dengan memahami makna ayat, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga mempermudah mengingatnya.⁴¹

10. Mengikat antara awal dan akhiran surah

Seseorang yang sedang menghafal dan telah menyelesaikan satu surah penuh, akan lebih baik apabila si penghafal tidak beralih pada surat lainnya kecuali telah mengikat awal surah yang telah dihafal dengan akhir surah. Dengan begitu, hafalan setiap surah akan terbentuk dalam satu ikatan yang kuat yang tak terpisahkan.⁴²

11. Menjaga hafalan dengan *muraja'ah* dan mempelajari.

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

⁴¹ Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an...*, h.

⁴² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara mudah & hafal Al-Quran*, (Solo: Kiswah, 2014), h.

Semakin sering mengulang-ulang satu ayat, maka akan lebih mudah ayat tersebut melekat di dalam ingatan. Muraja'ah lebih baik dilakukan bersama seorang *hafizh* lainnya agar dapat membantu dalam hal menguatkan hafalan dan membetulkan hafalan yang tadinya dihafal secara keliru.

5. Metode-Metode *Tahfidz Qur'an*

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.⁴³ Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencapai alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut ahsin, ada beberapa metode yang memudahkan menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasan secara singkat:

1. Metode *Wahdah*: menghafal satu-persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 (sepuluh) kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk bayangannya.
2. Metode *Kitabah*: artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya.
3. Metode *Sima'*: artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

⁴³ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 61.

4. Metode gabungan: metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
5. Metode *jama'*: metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dengan dipimpin seorang instruktur.⁴⁴

Selain dari metode tersebut, ada beberapa metode lagi yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) *Thariqatu takrîru al-qirâ'atu al-juz'i*

Yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.⁴⁵

b) *Thariqatu takrîru al-qirâ'atu al-kulli*

Yaitu dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *binnadzar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.

c) *Thariqatu al-jumlah*

Yaitu menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkai menjadi satu ayat yang utuh.

d) *Thariqatu Al-Tadriji*

⁴⁴ Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 22

⁴⁵ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 136.

Yaitu metode bertahap. Pada metode ini, menghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: Subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.

e) *Thariqatu al-tadabburi*

Yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang menghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna *lafdziah* yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa Arab dengan bantuan kitab terjemah Al-Qur'an.⁴⁶

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain :

a. Strategi pengulangan ganda

Strategi pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan diwaktu berbeda dalam jangka pendek. Hal ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka (halaman) maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan.⁴⁷ Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat

⁴⁶ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya...*, h. 136-139

⁴⁷ Muhammad Ikhwanuddin, Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran, *Jurnal:Tasyri'* Vol 28, No.1, April 2021. h. 20

diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam melafalkannya.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Seorang penghafal mempunyai kecenderungan yaitu adanya keinginan untuk cepat memperoleh jumlah hafalan banyak dan dalam waktu singkat. Namun, para penghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan bahwa Al-Qur'an itu terdapat ayat-ayat yang panjang dan ada pula ayat yang sulit untuk dihafalkan. Apabila terdapat satu ayat yang terlewat dan kurang dikuasai, maka akan menghambat keberlangsungan dalam meraih hafalan yang baik itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.⁴⁸

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses

⁴⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 69

hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan.⁴⁹

d. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Oleh karena itu orang yang sedang menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalnya dan berupaya untuk mengetahui aspek keterkaitan atau hubungan satu ayat dengan ayat lain, serta harus konsentrasi pada waktu membaca. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya.⁵⁰

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya.⁵¹ Dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.⁵²

f. One day one ayat

Metode one day one berarti menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat. Metode one day one ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Metode one day one ayat

⁴⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 69

⁵⁰ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008) h. 26

⁵¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 72

⁵² Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana menghafal Al-Qur'an.....*, h. 32

digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara. Adapun ODOA (One Day One Ayat) adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek, namun untuk menghafal ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.⁵³ Kelebihan metode ini menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya.

Dengan demikian, metode one day one sangat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an karena anak-anak tidak akan merasa terbebani karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.

g. Disetorkan pada seorang pengampu.

Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat. Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al- Qur'an

⁵³ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an".Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), h.185

dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁵⁴

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan kompetensi hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. *Takhmis* Al-Qur'an, yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
2. *Tasbi'* Al-Qur'an, maksudnya adalah mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
3. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
4. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan murajaah secara umum.
5. Mengkhatamkan murajaah hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
6. Takrir dalam shalat.
7. Konsentrasi melakukan murajaah terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.⁵⁵

Jadi, melalui strategi, metode dan teknik menghafal yang dipilih akan mempengaruhi tingkat keefektifan hasil menghafal maupun efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalannya. Kegiatan terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an, karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan

⁵⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 72

⁵⁵ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), h. 141-142

kebalikannya, maka akan cepat lepas.⁵⁶ Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an Al - Qur'an

Pada pembuatan program atau kegiatan, tentu memiliki dorongan untuk mengarahkan kepada pencapaian yang ingin dicapai. Hal ini berlaku pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁷ Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama, pada urutan kegiatan perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah di beri arahan oleh bagian perencanaan, secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengertian perencanaan adalah proses dasar manajemen untuk

⁵⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 114.

⁵⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 65

menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.⁵⁸

Dari uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan perencanaan adalah proses dasar untuk menentukan tujuan suatu program atau kegiatan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Metode hafalan

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah.⁵⁹ Jadi, metode dalam menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi tingkat hafalan, penyesuaian metode menghafal Al-Qur'an dengan karakteristik pada anak memudahkan tercapainya tujuan dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah "alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses".⁶⁰ Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Pemilihan media yang baik akan menunjang keberhasilan pada pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

⁵⁸ Alam, S, Pengertian Perencanaan, 2013, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <http://pengertianahli.id/2013/12/pengertian-perencanaan-apa-itu-.html#perencanaan>

⁵⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.209.

⁶⁰ Septy Nurfadhillah dkk, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD NEGERI KOHOD III, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 3, No. 2, Agustus 2021. h.245

4. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Quran. Dalam kaitannya dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di lembaga pendidikan, hal ini berarti sekolah harus menyediakan tempat yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* AlQuran, seperti aula yang luas atau masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *tahfidz*.

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengulas kembali pencapaian dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya.⁶¹ Adanya evaluasi mampu mengidentifikasi apabila terdapat hambatan, maupun menjadikan hasil dari evaluasi sebagai instrumen dan pengukur dalam memperbaikinya. Jika sudah memperbaiki kendala dan hambatan yang ada, maka tujuan dari pembelajaran *tahfidz* al-Quran dapat direalisasikan.

Oleh karena itu, untuk kesuksesan dalam proses pembinaan dibutuhkan pedoman sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah program dan juga memudahkan jalannya proses di dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang mengganggu jalannya proses pendidikan. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yaitu:

⁶¹ Syaifudin Noer dkk, Model Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran *Tahfidz* Di Turki, Malaysia dan Indonesia), Jurnal Pendidikan agama islam, Vol. 3, No. 2, 2019. h.140

1. Faktor penghambat yang datang dari diri sendiri seperti, menghafal karena paksaan, malas mengulang hafalan, merasa sudah hafal dan tidak memanfaatkan waktu luang untuk menghafal dan lebih banyak melakukan hal yang sia-sia.
2. Media pembelajaran tidak ada. Jika media pembelajaran tidak ada, yang terjadi adalah mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton dan siswa merasa bosan dengan apa yang diajar oleh pendidik.⁶²
3. Hanya menggunakan satu metode saja. Hal ini akan menyulitkan bagi siswa karena karakter siswa itu berbeda-beda, ada yang mudah dalam menangkap ilmu, ada yang harus ada usaha lebih untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi, seorang pembina *tahfidz* Al-Qur'an harus memahami karakter siswa agar bisa menyesuaikan kemampuan santri dengan metode menghafal.
4. Tidak melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik⁶³ Oleh karena itu bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama.

⁶² Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, h.103

⁶³ Ina Magdalena dkk, Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, h.252

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan hafalannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani seseorang.⁶⁴ Faktor yang berasal dari dalam diri merupakan pembawaan dan sangat menunjang keberhasilan belajar. Di antara beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁵ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci, sebelum diperintah oleh kyai. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.132.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan...*, h. 132

2) Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.⁶⁶ Penghafal Al-Qur'an pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁶⁷ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan...*, h. 132

4) Usia yang cocok

Tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an, ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa, karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah Arab menyatakan: belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.⁶⁸ Oleh karena itu, pada usia muda otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar.⁶⁹ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru / ustadz hafalan (instruktur)

Guru adalah instrumen penting dalam mencetak generasi cerdas yang berwawasan islami dimana guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berada pada garis terdepan dan berhadapan langsung dengan siswa dituntut memiliki

⁶⁸ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, h. 56

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan...*, h. 132

kompetensi yang mumpuni.⁷⁰ Guru berperan penting sebagai proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur tetapi seberapa besar ditentukan oleh guru yang mengajar dan membimbing. Hal ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajar tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada

2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tidaknya pendidikan agama.⁷¹ Lingkungan juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an menyadari betul adanya sebab terjadi penghalang dalam menghafal Al-Qur'an. Antara lain faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan rohani dan jasmani seseorang.⁷² Adapun faktor-faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Kurang minat dan bakat

⁷⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 75.

⁷¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 4

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan...*, h. 132

Kurangnya minat dan bakat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka yang cenderung malas untuk melakukan hafalan maupun takrir akan menghambat tercapainya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.⁷³

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Menurut Ngalim Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Segala yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.⁷⁴ Jadi, rendahnya motivasi akan mengakibatkan keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaniannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Banyak dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁵

4) Kesehatan yang sering terganggu

Salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, jika kesehatan terganggu akan mengakibatkan kegiatan menghafal menjadi

⁷³ M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993), h. 32

⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60-61.

⁷⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: DIVA Press, 2009), h. 203

terhambat dan tidak bisa mengikuti kegiatan *tahfidz*.⁷⁶ Jadi, jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, di mana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak mungkin untuk melakukan proses hafalan maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

Rendahnya kecerdasan seseorang bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan Al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁷⁷

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut akan mengalami penurunan pada daya ingatannya, sedangkan menghafal Al-Qur'an memerlukan daya ingat yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁸

⁷⁶ Eko Aristanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16-17

⁷⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 141.

⁷⁸ Asmadi dkk, Implementasi Program *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo), *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, Vol 1, No.1, Oktober 2020, h. 7

b. Faktor eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran dan bimbingan, besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar.⁷⁹ Cara instruktur yang tidak disenangi bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu biaya. Menurut Hamalik (1983: 117) dalam jurnal Shinta Delly Farnila dkk, mengemukakan, bahwa "masalah biaya menjadi sumber kekuatan belajar, keterbatasan biaya yang dimiliki orangtua akan sangat mengganggu kelancaran studi dari pada umumnya biaya ini diperoleh dari orangtua".⁸⁰ Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar santri. Pada umumnya biaya ini diperoleh dari bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas. Akibatnya tidak sedikit di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal materi lain, selain Al-Qur'an misalnya menghafal pelajaran yang menggunakan bahasa sendiri yang mudah untuk dihafalkan, sehingga berbeda dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1993), h. 115.

⁸⁰ Shinta Delly Farnila, "Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Motivasi Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No.6, September 2015. h. 516

terasa bagi orang awam (non Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, sangat dianjurkan sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar. Sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kompetensi Guru *Tahfidz*

Guru adalah suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.⁸¹ Penanaman nilai-nilai pembelajaran di bidang Al-Qur'an dapat berlangsung dengan bantuan guru.

Apabila dikaitkan dengan guru *tahfidz* Al-Qur'an, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru *tahfidz* Al-Qur'an adalah berbagai kemampuan yang dimiliki seorang guru *tahfidz* Al-Qur'an yang mencakup memiliki pengetahuan yang mendalam tentang *tahfidz* Al-Qur'an itu sendiri yang mengandung tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, mu'amalah, syariah dan tarikh.⁸²

Guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji

⁸¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1992) h. 4

⁸² Mukhlisah & Anas M Adam, *Membuka Tabir Pengembangan Gurru Dilingkungan kementerian Agama RI.....*, h. 19

semuanya dapat diusahakan melalui pendidikan.⁸³ Pembinaan *tahfidz* Al-Quran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang bisa menjamin mutu dan kualitas setiap murid atau orang yang belajar Al-Qur'an supaya cepat dan mudah menghafal Al-Quran.

Guru yang mengajar al- Qur' an harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajar *tahfidz* Al-Qur'an kepada santri- santrinya. Kompetensi yang harus dimiliki sebagai berikut;

1. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji

Seorang guru seyogianya menghiasi diri dengan kebaikan –kebaikan yang ditentukan oleh syariat. Sikap dan sifat yang terpuji lagi diridhoi contohnya, seperti zuhud terhadap dunia dan hanya mengambil sedikit saja darinya, tidak diambil pusing terhadap dunia dan para penghulunya; dermawan lagi berakhlak; menampakan kegembiraan tanpa melampaui batas kesopanan, kebijaksanaan dan kesabaran; besar hati terhadap rendahnya pendapatan dengan membiasakan sikap wara', kyusuk, tenang, rendah hati, serta tunduk.

2. Ahlul Qur'an

Seorang ustad/ustazah harus *hafidz* Al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan oleh mursyid biasanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan. Kemampuan ustad/ustazah telah diakui oleh gurunya dengan adanya ijazah maupun sanad. Pembimbing *tahfidz* tentu harus menguasai ilmu tajwid dan juga menguasai *makhorijul* huruf dengan baik dan benar.

⁸³ Viki Bayu Mahendra, Konsep Profesional Guru dalam perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal: Ilmu Islam*, Vol.5, no.2, Oktober 2021. h. 421

Mendisiplinkan bacaan, waktu serta sikap juga perlu diperhatikan oleh seorang *mursyid* Karena keberhasilan murid dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkannya dengan tepat.⁸⁴

3. Kemampuan *hablun minannas*

- a. Memperlakukan murid dengan baik. Seorang guru selayaknya bersikap baik pada orang yang belajar padanya, menyambutnya ketika datang dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya.
- b. Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang jika muridnya banyak, hendaknya guru mendahulukan giliran murid yang pertama kali datang dan seterusnya. Jika yang pertama rela didahului maka tidak mengapa ia mendahulukan yang lain.
- c. Hendaknya guru menunjukkan wajah yang ceria dihadapan mereka, memeriksa keadaan mereka, dan menanyakan perihal ketidakhadiran teman-teman mereka.
- d. Saling berkomunikasi dengan sesama guru *tahfidz* Membangun hubungan baik dengan para guru untuk saling tukar pendapat, wawasan dan bertambahnya ilmu.

4. Mualim sebagai pendidik

Mendidik murid memiliki adab yang mulia yakni hendaknya guru mendidik murid dengan adab-adab mulia secara bertahap. Mengajarkan untuk berperilaku yang diridhoi, melatih dirinya melakukan amalan-amalan secara sembunyi-sembunyi, membiasakannya mempertahankan amalan-amalan yang

⁸⁴ D. M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), h. 84.

nampak maupun tidak, memotivasinya agar ucapan dan perbuatan sehari-hari selalu disertai keikhlasan dan kejujuran, niat yang lurus, serta selalu merasa selalu diawasi oleh Allah setiap waktu. Hendaknya guru memberi tahu murid bahwa dengan demikian akan terbuka baginya gerbang-gerbang pengetahuan, lapang dadanya, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, diberkati ilmu dan keadaannya serta dituntun perkataan dan perbuatannya oleh Allah.

Jadi, kompetensi guru berperan penting sebagai proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang mengajar dan membimbing seperti kemampuan dan keahlian guru khususnya dalam bidang *tahfidz* Al-Qur'an sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru *tahfidz* Al-Qur'an dengan kemampuan maksimal.

E. *Tahfidz* Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Prestasi belajar Santri

Manusia diciptakan dengan perbedaan. Perbedaan itu mencakup warna kulit dan sifat-sifatnya. Perbedaan antara manusia dalam kemampuan belajar, memahami, dan mengingat dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁵ Seseorang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka konsentrasi dan keseriusan belajar akan semakin tinggi, kedisiplinan menata dan mengatur waktu lebih teratur sehingga kualitas pencapaian tujuan akan lebih mudah. Menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada anak, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

⁸⁵ Bukhari umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta: AMZAH, 2016) h.105

Daya ingat atau biasa disebut dengan memori mengarah pada kemampuan seseorang bahwa ia memiliki sebuah informasi untuk kemudian mengambil kembali informasi beserta struktur yang menjadi pendukung dan bentuk sebuah kompetensi. Sehingga, memori yang kuat dapat menjadikan diri individu memiliki identitas diri.⁸⁶ Ingatan yang baik akan membawa kepada kecerdesan seseorang, hal ini sangat mempengaruhi proses belajar.

Ingatan akan tumbuh karena sering dipakai. Semakin banyak belajar, semakin banyak keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatan. Secara tidak sadar, melalui belajar yang terus menerus, ingatan akan terus meningkat. Untuk meningkatkan daya ingat bagi ingatan pembelajaran harus memusatkan perhatian secara penuh pada hal-hal yang diingat. Semakin banyak perhatian yang dicurahkan, semakin kuat jejak ingatan. sebaliknya, semakin sedikit perhatian yang dicurahkan, semakin lemah jejak ingatan.⁸⁷

Abdullah Subaih, ahli psikologi pada Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti perkumpulan (*halaqoh*) menghafal Al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu *syari'ah*, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya, dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi.

⁸⁶ Harianti Deasy, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, Jakarta Selatan: PT Tangga Pustaka, 2008, h. 28

⁸⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 136-137

Bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Sebab sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni mesti selalu difungsikan. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan jadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁸⁸ Oleh karena itu usaha dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan memerlukan konsentrasi yang tinggi agar hafalannya bisa bertahan dengan baik. Kebiasaan menghafal akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai kecerdasan intrapersonal yang baik yang dibuktikan dengan dengan keberhasilannya menjalani dua hal yang berbeda pada satu masa yakni hafalan Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran disekolah, keduanya bisa dijalani dengan baik.⁸⁹

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, orang yang sering menghafal dan berupaya terus menerus menghafal ayat atau surah dalam Al-Qur'an sehingga tertanam diingatkannya, maka sel-sel otak terlatih dengan baik sehingga kemampuan menyerap ilmu pengetahuan lebih kuat.

⁸⁸ Siti Ambar Khoiriyah, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Dan Habits Of Mind Terhadap Penguasaan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas Viii Di Smp It Nurul Iman Pesawaran". Skripsi, (Lampung: Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2020. h.4

⁸⁹ Fitriana Firdausi and Aida Hidayah, "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Santri Mahasiswa Pada Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 1 (2019): 61, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-03>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah area yang dipilih untuk kebutuhan penelitian dalam memperoleh data. Penelitian ini dilakukan pada TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh. Berlokasi di jalan Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut *Strauss* dan *Corbin* Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun data dapat diperoleh dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata sehingga hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data yang dihasilkan dilapangan.

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan data dan menceritakan data

dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada.

C. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dijadikan bahan penelitian lapangan, maka yang menjadi sumber utama adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Pimpinan TPA, Pengurus TPA, pengajar atau ustad-ustadzah, dan santri.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

⁹⁰ Suharsimi Arikuntu, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.129

hal ini untuk mendapatkan data yang tepat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh narasumber.⁹¹ Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan pimpinan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, pengajar (ustad/ustazah) serta santri.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu berbentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, untuk memperoleh data-data tentang strategi pembinaan *tahfidz* Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pimpinan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, pengajar (ustad/ustazah) serta santri. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi

⁹¹ Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105

tentang apa saja yang telah dilakukan oleh ustad/ustazah dalam membina *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹² Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian bertempat di desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, yang akan menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini adalah Strategi pembinaan *Tahfidz* Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat dan menganalisa data atau dokumen berkenaan dengan keadaan dari TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan – bahan lain, sehingga dapat di pahami. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data:

⁹² Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 55

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah bahan atau hasil yang peneliti dapat di rangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan serta membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.⁹³

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang valid yang dapat mendukung pada tahapan penelitian berikutnya⁹⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta: Indonesia, 2016, h.338

⁹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan.....*”, h.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh

1. Sejarah TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Sa'ad bin Abi Waqqosh pada tahun 2016. Sejak didirikan pada tahun 2016 – 2021, Proses pendidikan berlangsung di tempat yang berbeda-beda di dusun beringin, di masjid, dan di dusun bahagia. Pada tahun 2020 di bangun mesjid sa'ad bin abi waqqosh dari sumbangan Majmu'ah Minal Mutabarri'in melalui yayasan Ar Risalah Al Khairiyah Deli Serdang Sumatera Utara proses pembelajaran langsung di pindahkan ke Mesjid Dusun Perapat, Gampong Paya Dapur, Kececamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Pada awalnya, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Sa'ad bin abi waqqosh adalah salah satu program dari ustad miswal yang dimana setelah beliau tamat kuliah di medan STAI As-Sunnah Tanjung merawa medan, sebagai Da'i yayasan beliau diwajibkan untuk melakukan pengabdian ke desa paya dapur kecamatan kluet timur kabupaten aceh selatan.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sa'ad bin abi waqqosh itu sendiri yaitu memfokuskan pada pendidikan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan mencetak generasi cinta Al-Qur'an, selain itu juga santri-santri tersebut disiapkan untuk menjadi pemimpin atau ulama yang hafal Al-Qur'an sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejauh ini TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh sudah dapat membentuk santri untuk menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai kemauan untuk menuntut ilmu ketahapan selanjutnya seperti yang dijelaskan ustad miswal kiram saragih;

“Dimana murid-murid kita dulu pernah belajar di TPA ini sekarang sudah bisa jadi imam shalat, khatib jum'at dan ada beberapa murid yang bersekolah di medan mondok, sekolah di jawa mondok. Ketika mereka pulang sudah bisa bantu-bantu ustad dalam mengajar. Bagi santri yang masih aktif, untuk tingkat makharijul huruf mereka ada kemajuan dan untuk tingkat hafalan mereka ada juga kemajuan ada yang hafalannya 4 juz, 3 juz rata-rata 1 juz dan 2 juz. Dan disamping mereka menghafal Al-Qur'an, santri juga di bekali dengan menghafal doa-doa harian dan sebagian dari mereka yang sudah dewasa tingkat SMP atau SMA kita adakan belajar bahasa arab dan belajar adab”⁹⁵

2. Struktur pengurusan

Struktur pengurusan adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pembangunan pendidikan serta pengajaran. Adapun pimpinan dan sekaligus pengajar TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh itu sendiri adalah ustad miswal Kiram Saragih S.Pd.I dan istri beliau ustazah Vera Sri Nova S.Pd.I.

3. Data santri

Santri yang berada di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh paya dapur kecamatan kluet timur kabupaten aceh selatan berasal dari sejumlah desa dan kecamatan yang berada di kabupaten aceh selatan. Jumlah santri Sa'ad Bin Abi Waqqosh terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, pada tahun 2016 terdapat 15 santri

⁹⁵ Wawancara dengan pimpinan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

dan pada tahun 2022 jumlah santri bertambah 63 santri. Untuk lebih jelasnya, data santri di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar jumlah santri TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh

No	Kelas	Jumlah
1	Perempuan	26
2	Laki – laki	24
3	SMP&SMA	13

Sumber data: dokumentasi TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah semua santri yang ada di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 63 santri, yang terdiri dari kelas perempuan berjumlah 26 santri, kelas laki-laki 24 santri, serta kelas santri tingkat SMP dan SMA berjumlah 13 santri dengan dijumlahkan semua berjumlah 63 siswa.⁹⁶

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Untuk saat ini TPA Sa'ad Bin Abi

⁹⁶ Dokumentasi dari ustad Miswal Saragih di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

Waqqosh masih menggunakan fasilitas umum seperti di masjid sa'ad bin abi waqqosh.

5. Motivasi dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh.

Motivasi dan minat menjadi faktor pendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut elfiana, motivasi menghafal Al-Qur'an yang di miliknya itu karena dorongan dari diri sendiri untuk membahagiakan kedua orang tuannya dan berkeinginan menjadi anak solehah yang dekat dengan Allah. Alasannya memilih TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dikarenakan melihat banyak yang belajar di TPA tersebut jumlah hafalannya meningkat. Ia berpendapat dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah begitu sulit namun kesulitan itu muncul disebabkan oleh rasa malas itu sendiri, akan tetapi ia sadar bahwa untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dibutuhkan komikmen yang tinggi agar cita-cita mulia tersebut dapat tercapai. Sebelum ia masuk ke TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh tersebut, ia pernah belajar di TPA At-Takwa Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan namun di TPA ini fokus pada membaca Al-Qur'an dan menghafal surah pendek saja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalnya ia belajar juga di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh sebagai tempat belajar menghafal Al-Qur'annya.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada santri lainnya yang sudah sejak awal menuntut ilmu di TPA Darul Hasanah, dimana TPA ini menjadi awal dari Program *Tahfidz* Al-Qur'an dijalankan oleh ustad Miswal Saragih.

Menurut Ainul hadia, motivasi yang dimilikinya dalam menghafal Al-Qur'an karena keinginannya memberikan mahkota untuk orang tuanya di akhirat kelak. Alasannya memilih TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh ini dikarenakan dikarenakan TPA ini yang satu-satunya fokus dengan program *tahfidz* Qur'an. Ia berpendapat dalam menghafal Al-Qur'an kadang terasa sulit kadang juga terasa mudah tergantung kondisi dan kemauan yang dimiliki seseorang, yang mana sebelumnya ia belajar di TPA Darul Hasanah dimana tempat pertama kali ustad miswal mengajar. Oleh karena itu, ia memilih melanjutkan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh karena telah mengerti sistem menghafal Al-Qur'an dan merasa lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika belajar dengan ustad tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena motivasi merupakan pondasi awal bagi seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan atau keteladanan dan mempunyai kemauan yang keras tanpa mengenal bosan dan putus asa.

B. Strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk membina dan membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh yang diterapkan yaitu mengenai, pengaturan jadwal, pengelompokan belajar, penggunaan metode, menetapkan target hafalan, penggunaan media, konsisten menghafal, punishment dan reward.

1. Pengaturan Jadwal

Pengaturan jadwal merupakan hal yang perlu dilakukan agar proses pembinaan *tahfidz* Qur'an lebih terencana dengan sistematis dengan memberikan waktu-waktu khusus untuk menyetorkan ayat Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh ustad miswal bahwa selaku pimpinan TPA yaitu:

“TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh dalam proses belajar mengajarnya dibedakan waktu belajar antara laki-laki dan perempuan, disamping itu TPA ini memiliki jadwal khusus untuk setoran hafalan yaitu pada hari senin sampai rabu untuk perempuan dilaksanakan pukul 14:00- sebelum ashar dan laki-laki sesudah ashar – 17:30 WIB”.⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan ustad TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

Kemudian pernyataan tersebut dilengkapi dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti mengenai pengaturan jadwal yaitu sebagai berikut.

Table 4.2 jadwal jam belajar pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh

No	Jenis Kelamin/Tingkatan	Jam belajar
1	Perempuan	14:00 – Sebelum shalat Ashar
2	Laki – laki	Setelah shalat Ashar – 17:30
3	SMP & SMA	Setelah shalat Ashar – 17:30

Sumber data: dokumentasi TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, 2022

Dari tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa jadwal jam belajar pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan di bedakan antara jadwal jam belajar pada perempuan itu di jam 14:00 sampai sebelum shalat ashar, untuk laki-laki jam belajar di mulai dari setelah shalat ashar sampai jam 17:30, dan pada tingkat SMP dan SMA jam belajarnya sama dengan anak laki- laki namun kegiatan pembelajarannya dibedakan kelasnya.⁹⁸

⁹⁸ Hasil Dokumentasi di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

2. Pengelompokan belajar

Pengelompokan belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan agar pembina atau pengajar dapat membina santri berdasarkan gender, usia, dan tingkat kemampuan yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan TPA yang menjelaskan tentang pengelompokan belajar yaitu:

“Adapun pengelompokan belajar yang diterapkan di TPA ini adalah dimana dalam proses pembinaannya dibedakan berdasarkan jadwal belajar antara santri laki-laki dan perempuan. Selanjutnya pengelompokan juga diterapkan berdasarkan tingkatan, seperti santri tingkat pemula dan tingkat SD di dipisahkan dengan santri tingkat SMA”.

3. Penggunaan metode

Metode menghafal merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah dan melancarkan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di TPA sa'ad bin abi waqas adalah metode satu hari satu ayat, kemudian ada juga metode satu hari setengah halaman.

Menurut ustad Miswal Kiram Saragih yaitu sebagai pimpinan TPA sekaligus pengajar di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh menyatakan bahwa: “Sebenarnya kami tidak menerapkan metode khusus dalam membina hafalan Al-Qur'an, kami hanya menyesuaikan dengan kadar kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Namun, untuk metode yang sering diterapkan di sini adalah metode satu hari satu ayat untuk tingkat pemula, kemudian juga metode satu hari setengah halaman untuk tingkat SMP dan SMA.”⁹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ainul Hadia, menurutnya:

⁹⁹ Wawancara dengan ustad TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

“Biasanya kami sering menghafal satu hari setengah halaman perharinya, karena mudah dalam mencicil hafalan dan juga kami bisa mengatur waktu untuk menghafal dan mengerjakan tugas sekolah, sehingga tidak terbebani.”¹⁰⁰

Menurut ustad Miswal Kiram Saragih, “salah satu sebab hilangnya hafalan yang paling berpengaruh adalah penggunaan handphone secara berlebihan seperti lupa waktu, bermain game online, dan menonton konten dewasa makanya ketika mereka khitan, budaya disini apapun yang mereka minta harus dituruti permintaannya. Saya memberi pemahaman kepada santri laki-laki yang belum khitan sebaiknya jangan meminta Hp, mintalah yang lainnya karena di Hp itu banyak kemudratan dari pada kemaslahatan”.¹⁰¹

Proses belajar mengajar tidak selalunya mudah pasti ada sebagian dari mereka mengalami kesulitan seperti yang dikatakan oleh:

Ustazah Vera Sri Nova “ anak-anak yang sulit dalam menghafal ini. Pertama, kita sebagai pengajar harus bersabar, kedua maklumi keterbatasan santri menangkap atau menghafal itu berbeda-beda. Kemudian cara lainnya disamping itu kita nasehati untuk lebih banyak berdoa kepada Allah dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkanNya, dan cara lainnya yaitu bangun subuh dan setelah subuh menghafal Al-Qur’an dan disamping itu kita ajarkan cara menghafal Al-Qur’an yang baik, yang bagus, kalau itu diterapkan pasti ada kemajuan”.¹⁰²

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar perlu penanganan yang serius, dari hasil wawancara penulis dengan ustad miswal kiram saragih sebagai pemimpin dan sekaligus pengajar ada beberapa solusi yang diberikan kepada santri yang mengalami masalah serta kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an yakni sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan santriwati TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan ustad TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

¹⁰² Wawancara dengan ustazah TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

1. Reward

Reward adalah salah satu cara yang diterapkan seorang guru menarik semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut ustazah vera sri nova, mengatakan bahwa: “bagi santri yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan maka akan diberi hadiah oleh pihak TPA, bagi santri yang mampu mencapai target hafalan akan diwisudahkan, diberi bingkisan serta uang tunai”.¹⁰³

2. Punishment

Punishmen adalah bentuk sanksi yang diberikan seorang guru kepada anak, sehingga anak-anak lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut ustad miswal kiram saragih, mengatakan bahwa:

“kalau mereka tidak hadir satu hari tanpa ada uzhur atau alasan yang shar'i misalnya sakit, atau ada keperluan berangkat safar keluar dan lainnya. Maka kita beri denda satu hari 1000, uang ini dimasukkan kedalam uang kas yang dimana digunakan untuk keperluan mereka juga, untuk anak laki-laki kalau mereka tidak hadir tanpa alasan dan tanpa pemberitahuan dari orang tuannya mereka diberi hukuman seperti pukulan pakai rotan yang tidak melukai dan mencederai, dan sanksi lainnya yaitu tawaf. Tawaf disini adalah lari-lari kecil keliling masjid, misalnya mereka *muroja'ah* ada kesalahan setiap kali *muroja'ah* kesalahannya 5 maka mereka tawaf 5 kali atau mereka tidak hafal dengan tugas yang diberikan, mereka diberi hukuman tawaf juga”.¹⁰⁴

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sa'ad bin Abi Waqqosh itu sendiri tidak menetapkan target seperti yang dikatakan ustad Miswal Kiram Saragih:

“Pada TPA ini kita dari dulu tidak membuat target khusus, kita istilahnya disini menghafal santai karena kita tau juga kadar kemampuan anak di TPA ini belum memadai, tetapi kita harapkan satu hari satu ayat bertambah hafalan ayat anak tersebut. Lalu ditambah lagi *muroja'ah* yang

¹⁰³ Wawancara dengan ustazah TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustad TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

paling penting. kalau kita rasa anak ini masih lemah hafalannya maka kita suruh ulang lagi hafalannya. Maka target tidak kita tetapkan”.¹⁰⁵

Namun disamping itu santri juga mempunyai target khusus dalam menyelesaikan hafalannya. Diperkuat dengan pernyataan Sofia Rahmah sebagai santriwati di TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak menargetkan hafalan, ketika melihat kawan mampu menyelesaikan hafalannya lebih cepat. Hal itu membuat saya termotivasi agar hafalan saya juga bertambah”.¹⁰⁶

Adapun terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur’an salah satunya timbul rasa malas dan cepat lupa. Dalam hal ini juga dikuatkan dengan pendapat santri.

Menurut Ainul Hadia mengatakan bahwa ia sulit menghafal Al-Qur’an dikarenakan rasa malas, dan adanya tugas sekolah, sehingga waktu untuk menghafal berkurang. Dan menurut Amril Mursidah mengatakan bahwa ia sulit menghafal Al-Qur’an dikarenakan konsentrasi yang kurang disebabkan kelelahan dari aktivitas bermain.¹⁰⁷

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan ingatan yang kuat supaya tidak mudah lupa maka perlu konsisten dalam hal menghafal.

Diperkuat dengan pendapat ustad Miswal Kiram Saragih bahwa *muroja’ah* sebagai salah satu bentuk dan cara untuk memperkuat ingatan dalam menghafal. Hal itu dikarenakan *muroja’ah* merupakan hal penting dalam proses menghafal semakin banyak atau sering mengulang maka ingatan terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan akan semakin kuat.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustad TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan santriwati TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 13 oktober 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan santriwati TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 14 oktober 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan ustad TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 oktober 2022

Kegiatan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an, disamping itu mereka menghafal doa-doa harian, tahsin, menghafal hadis, muhadharoh dan bagi mereka yang sudah dewasa tingkat SMP dan SMA diadakan belajar malam yaitu belajar bahasa arab dan belajar adab. Berikut kegiatan pembelajaran di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh:

Tabel 4.3 jadwal pelajaran di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Hari	Kegiatan
1	Senin – Rabu	Setoran hafalan
2	Kamis	Hadis
3	Jum'at	Tahsin/membaca Al-kahfi
4	Sabtu	<i>Muroja'ah/muhadharoh</i>

Sumber data: Dokumentasi TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, 2022

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa aktivitas mingguan santri sangatlah bervariasi dan berjalan semaksimal mungkin, dapat dilihat dari jadwal yang tersusun secara sistematis.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh adalah dimulai dari surah-surah atau ayat-ayat pendek, kemudian di lanjutkan dengan aya-ayat atau surah-surah yang panjang yakni sebagai berikut:

- a. Juz 30 di mulai dari An-Naba'- An-nas
- b. Juz 29 diawali dengan surah Al-Mulk setelah itu di berikan hak ke pada si anak memilih surah yang mana mudah di hafal terlebih dahulu.
- c. Juz 1 Al-Baqarah ayat 1-145

Dari materi yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan santri diwajibkan untuk menghafal, menambah hafalan, *muroja'ah* dan menyetor hafalannya dari ayat-ayat yang telah ditentukan oleh ustad/ustazah setiap pertemuan santri diwajibkan setoran hafalan minimal satu ayat itu berlaku untuk santri tingkat pemula, dan tingkat SD, untuk santri yang senior dan tingkat SMP dan SMA mereka diwajibkan menyetor hafalannya minimal setengah halaman dan maksimal satu halaman, apabila santri mampu menghafal dengan lancar dan sesuai makharijul hurufnya maka santri dapat melanjutkan hafalan ayat atau surah berikutnya, namun apabila santri pada saat menyetorkan hafalan tidak lancar, makharijul hurufnya masih kurang tepat, maka mereka harus mengulang hafalannya untuk pertemuan selanjutnya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil Observasi dengan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tanggal 14 oktober 2022

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Pada proses menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor yang dapat mendukung kemudahan dalam hafalan santri. Dengan demikian, pembina *tahfidz* Qur'an harus dapat memanfaatkan dengan baik faktor pendukung yang ada di TPA tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Miswal Saragih di TPA Saad Bin Abi Waqqosh yang menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung yang memudahkan kami membina para santri di sini yaitu kecerdasan yang dimiliki santri dan juga motivasi dari orang tua santri yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik”

Kemudian ada juga faktor pendukung yang berasal dari pengajar/pembina *tahfidz* Qur'an yang mana pengajar tersebut sudah mempunyai kapasitas yang cukup untuk membina santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh pimpinan TPA yaitu:

“Adapun pengajar/pembina santri disini tidak lain adalah pimpinan TPA itu sendiri, kemudian ada juga pengajar yang tidak tetap yaitu alumni yang dianggap sudah memiliki kapasitas dalam membina *tahfidz* Qur'an”

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menyebabkan santri sulit untuk menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya. Kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan masalah umum yang sering dialami para santri baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Miswal Saragih yaitu:

“Anak yang sulit menghafal Al-Qur’an salah satunya disebabkan penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya dukungan dari orang tua karena di kampung kita rata-rata orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, waktu terhadap anak berkurang, sehingga anak-anak lebih banyak waktu bermain gadget dari pada menghafal Al-Qur’an”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan fauzan, menurutnya:

“Hambatan yang dialami adalah rasa malas yang begitu besar, ketika teman lagi bermain-main saya ikutan dan terkadang menunda-nunda waktu menghafal”.

D. Analisis hasil penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur’an di TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan data tersebut terkumpul dalam laporan. Hasil penelitian yang diperoleh telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat dapat terkumpul dan dapat ddisimpulkan.

1. Analisis strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur’an di TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur’an di TPA Sa’ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat dari proses hafalan, metode yang digunakan, bentuk hafalan serta tahapan hafalan. Proses menghafal mencakup aktivitas yang dilakukan oleh ustadz/ustazah dan santri. Pada kegiatan hafal Al-Qur’an meliputi membagi santri dalam kelompok hafalan/kelompok belajar. Proses penyampaian metode hafalan

dilakukan ustadz/ ustadzah dan disesuaikan dengan kemampuan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti dilapangan itu dilihat sebagai berikut:

Talaqqi yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.¹¹⁰ Caranya adalah dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang telah dihafal kepada ustad/ustazah. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode talaqqi, para santri menyetor hafalannya berhadapan langsung dengan ustad/ustazah dengan cara maju satu persatu.

Tahap pelaksanaan pembinaan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur ini, dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an mereka dibekali juga dengan belajar tahsin mingguan, hal ini akan membantu santri dalam membaguskan bacaannya dan memperbaiki bacaannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak tantangan dan godaan. disaat santri mengalami hal tersebut dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan pemberian motivasi. Motivasi disini bertujuan untuk memberi dorongan santri memiliki semangat yang tinggi serta bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping itu pemberian reward dan punishment juga sangat di perlukan agar santri dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an. Adapun bentuk reward yang diberikan kepada santri yang

¹¹⁰ Bahirul Amali Hery, Agar orang sibuk bias menghafaal Al-Qur'an (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), h. 83

memenuhi syarat akan diwisudakan. Punishment (pemberian hukuman) diberikan kepada santri yang tidak mencapai target, sanksi yang diberikan berupa sanksi yang edukatif, seperti denda 1000 rupiah, pukulan dari rotan yang tidak melukai dan tidak mencederai, tawaf (lari-lari kecil keliling masjid).

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran *tahfidz*, pasti mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung disini adalah mendapat membimbingan langsung dari ustad/ustazah, seperti mendapat motivasi dari ustad/ustazah agar bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga disamping itu mereka mendapat dorongan dari orang tuanya untuk selalu bersemangat dalam menghafal, disamping itu terdapat juga faktor pendukung dari pengajar yaitu dimana di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh tidak hanya ustad dan ustazah saja yang mengajar di situ, tetapi mereka di bantu oleh Alumni TPA tersebut agar dapat meningkatkan pembinaan *tahfidz* di TPA tersebut. Setelah anak mampu menghafal dengan baik maka anak harus diberikan penghargaan agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan mengadakan perlombaan hafidz supaya anak terpacu dalam meng hafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an tidak selalu mudah pasti ada rintangan dan hambatan yang di alami baik oleh pembina maupun santri, salah satu hambatan yang di alami yaitu munculnya rasa malas yang menyebabkan kelalaian dalam menghafal. Tidak aneh rasanya seseorang mengalami rasa malas dan bosan karena setiap hari mereka melakukan aktivitas yang sama. hal ini terjadi juga dengan menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang

tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya akan tetapi bagi sebagian belum merasakan kenikmatan membaca dan menghafal hal ini dapat saja terjadi.

Kemudian, lupa terhadap ayat yang dihafalkan hal ini di sebabkan beberapa faktor, salah satunya terburu-buru dalam menghafal, tidak konsentrasi dalam menghafal karena selalu memikirkan keinginan bermain gadget dan pengaruh teman yang tidak mendukung untuk tidak menghafal dan *muroja'ah*.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber dan observasi, peneliti dapat menganalisa bahwa dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an tidak terlepas adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu mendapat bimbingan langsung, dorongan dari orang tua dan kecerdasan yang dimiliki. Untuk faktor penghambatnya yaitu rasa malas, terlalu sering main gadget hingga lupa menghafal, dan pengaruh teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait strategi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi yang diterapkan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, santri sedang berlangsungnya proses menghafal Al-Qur'an disertai juga dengan belajar tahsin untuk membaguskan bacaan, memperbaiki makharijul huruf, ilmu tajwid dan lainnya. Dalam mengajar *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode one day one ayat dan juga ustad/ustazah dalam penyampaian metode hafalannya disesuaikan dengan kemampuan anak.
2. Faktor yang pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah bimbingan langsung dari ustad/ustazah dimana bimbingan disini sangat mempengaruhi anak dalam meningkatkan hafalannya. Dan juga dorongan dari orang tua sangatlah penting karena anak lebih giat dalam menghafal karena selalu di pantau proses menghafal oleh orang tuanya, diberi motivasi oleh orang tuanya, sehingga seorang anak senang dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh yaitu: rasa malas, cepat lupa yang disebabkan oleh buru-buru dalam menghafal, berlebihan dalam penggunaan

gadged, dan pengaruh lingkungan seperti teman yang tidak mau menghafal dan *muroja'ah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal bab V kiranya dapat diberi saran-saran berikut ini:

1. Bagi pengajar/pembina *tahfidz* untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan santri dan memberikan teladan yang baik bagi santri. Meminimalisir terlajinya kebosanan dalam belajar dengan menggunakan metode menarik, sehingga santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi motivasi baginya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menjadikan penelitian ini sebagai awal dari pembuatan program untuk menciptakan generasi cinta Al-Qur'an
3. Bagi santri diharapkan agar tetap istiqomah dengan hafalan, dan lebih giat lagi melakukan *muroja'ah* agar hafalannya tidak mudah lupa.
4. Bagi pihak TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh sekiranya dapat menambah tenaga pengajar agar dapat membina santri, mengontrol santri dan membimbing santri sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari-Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah*, Jakarta: Jamiatul Qurra Wal Huffazh, 2006.
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Quri'an Dai'ya*.Bandung: cipta media, 2004.
- Ferdinan, Pelaksanaan Progam *Tahfidz Al Qur'an* Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 3 No.1, Januari–Juni 2018.
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Pres, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ahmad Tanzeh, *“Pengantar Metode Penelitian”*.Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.
- Farid Wajdi, *“Tahfidzd Al-Qur'an Dalam Kajian 'ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidzd)”*.Tesis, Jakarta: Jurusan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2008.
- Oni Mardiana, *“Problematika Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok pendidikan Anak Yatim Nagan Raya”*.Skripsi, Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Addini Rahmayani, *“Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”*. Skripsi, Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2020.
- Masitoh & Laksmi Dewi , *“Strategi Pembelajaran”*, Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dilembaga Pendidikan, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudera, 2009.
- Saekan, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make A Match di kelas VI C MI Negeri Wonoketingal 2014/2015" *Jurnal pendidikan Dwi Jaya Utama*, Edisi 36, Vol. 9, Agustus 2017.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Matagraf Yogyakarta, 2017.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Kiswah, 2014.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M Taqiyul Islam Qori, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Sayyid Muktar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an: belajar dari tradisi ulama*, Solo: Pt Aqwam Media Profectica: 2016.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2009.
- Raghib As-Sirjani Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2014.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Muhammad Ikhwanuddin, Penerapan Metode Tiktār Dalam Menghafal Al-Quran, *Jurnal:Tasyri'* Vol 28, No.1, April 2021.
- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008.
- Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo, Qiblat Press, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1993.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1992.
- Viki Bayu Mahendra, Konsep Profesional Guru dalam perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal: Ilmu Islam*, Vol.5, no.2, Oktober 2021.
- D. M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Mizan Publika, 2013.
- Bukhari umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Nur Aini Umi Mardiyati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii di Mts N 2 Surakarta Tahun Pelajaran, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016
- Umi Latifatur Rohmah, *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar peserta didik Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI AL-*

MA'RIFAH KARANGSARI TANGGAMUS Tahun Pelajaran 2018/2019
Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'an Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidz-hafidzah Dan Hakim Dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.

Sidoluhur: Proposal dalam www. Sidoluhur. Blogspot com, yang diunduh pada 13 Maret 2016,

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Suharsimi Arikuntu, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Muhammad Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Jejak, 2017.

Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3451 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

43

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindelegasian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I

sebagai Pembimbing Pertama

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I.,M.Ag

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Maisarah

NIM : 170201105

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di TPA Sa'at Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13287/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAISARAH / 170201105**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 05 November
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
SA'AD BIN ABI WAQQOSH
Masjid Sa'ad bin Abi Waqqosh, Dusun Perapat,
Gampong Paya Dapur, Kec Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan,
Prov. Aceh – 23772.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/TPA/15/10/2022

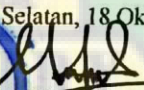
Pimpinan TPA Sa'ad bin Waqqosh Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh selatan dengan ini menerangkan berdasarkan surat : B-13287/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022. Permohonan izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi.

Nama : Maisarah
Nim : 170201105
Alama : Masjid Sa'ad bin Waqqosh, Dusun Perapat, Gampong Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan.
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Bersamaan dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di TPA Sa'ad bin Abi Waqqosh Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 18 Oktober 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Aceh Selatan, 18 Oktober 2022


Miswa Ktran Saragih, S.Pd.I
Pimpinan TPA Sa'ad bin Abi Waqqosh

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pimpinan Dayah

1. Mohon bapak/ibu jelaskan tentang gambaran, dan sejarah umum TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Sejauh ini bagaimana perkembangan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur?
3. Berapa jumlah keseluruhan pengajar dan santri?
4. Dalam menentukan pengajar apakah dilakukan seleksi khusus?
5. Bagaimana kemampuan guru *tahfidz* dalam mengajar baik dari segi penguasaan materi, penguasaan kelas, metode dan hubungan dengan santri?
6. Seperti apa kriteria pengajar yang dibutuhkan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh?
7. Apakah ada jadwal ditentukan jadwal dan pengelompokkan belajar di TPA ini? Dan bagaimana bentuknya?
8. Bagaimana kompetensi pengajar di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?

B. Wawancara Kepada Ustad/Ustazah

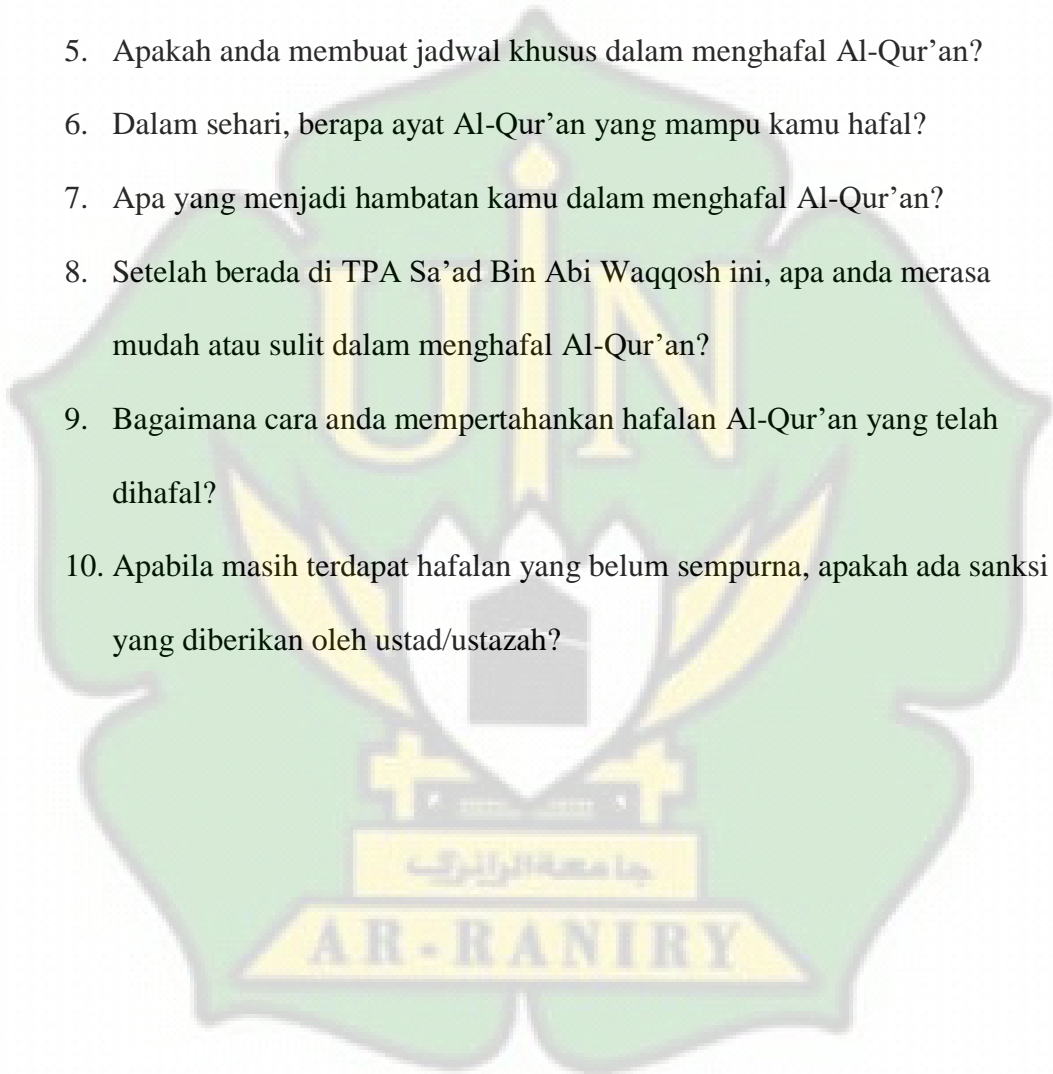
1. Bagaimana proses pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Sa'ad Bin Abi Waqqosh?
2. Bagaimana kedisiplinan di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh?

3. Apakah ada strategi khusus strategi khusus yang digunakan dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh?
4. Apakah dalam penerapan strategi tersebut ada kendala yang didapatkan?
5. Metode apa sajakah yang ustad/ustazah gunakan dalam pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an sehingga santri mampu mencapai target hafalan?
6. Bagaimana menurut pendapat ustad/ustazah terhadap minat belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Media apa saja yang digunakan ustad/ustazah dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara ustad/ustazah agar para tetap konsiten/istiqomah dalam menjaga hafalannya?
9. Bagaimana upaya ustad/ustazah lakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh?
10. Apa yang ustad/ustazah lakukan ketika mendapati beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak mampu mencapai target?
11. Bagaimana cara meminimalisir kendala yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Apa tujuan dan harapan ustad/ustazah setelah pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an?

C. Wawancara Dengan Santri

1. Apa yang memotivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?

2. Mengapa anda memilih TPA Darul Hasanah sebagai tempat menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah anda sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah metode belajar disini menyenangkan?
5. Apakah anda membuat jadwal khusus dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Dalam sehari, berapa ayat Al-Qur'an yang mampu kamu hafal?
7. Apa yang menjadi hambatan kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Setelah berada di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh ini, apa anda merasa mudah atau sulit dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal?
10. Apabila masih terdapat hafalan yang belum sempurna, apakah ada sanksi yang diberikan oleh ustad/ustazah?



Dokumentasi



Dokumentasi: Masjid Sa'ad bin Abi Waqqash Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.



Dokumentasi: Tampak para santri menunggu giliran untuk setoran hafalan Al-Qur'an



Dokumentasi: Santriwati tingkat juz 30 sedang melakukan setoran hafalan kepada ustadz



Dokumentasi: Santriwan mengikuti antrian setoran hafalan



Dokumentasi: Santriwati tingkat SMP & SMA



Dokumentasi: santri sedang belajar Tahsin



Dokumentasi: Wawancara dengan Pimpinan TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh



Dokumentasi: Wawancara dengan santriwati tingkat pemula



Dokumentasi: Wawancara dengan santriwati senior atau tingkat SMP & SMA



Dokumentasi kegiatan pada malam hari: Belajar Bahasa Arab Dan Muhadarrah



Dokumentasi: Santri *Muroja'ah* Bersama Ustad

